

## Meningkatkan Prestasi Belajar pada Pelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas V SDN 2 Palu

Andi Irsadi<sup>1</sup>  
Arif Firmansyah<sup>2\*</sup>  
Rizal<sup>3</sup>

### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Palu pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa penggunaan model berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 2 Palu. Subyek penelitian berjumlah 34 orang siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan presentase daya serap klasikal (DSK) siswa sebesar 63,08% serta presentase ketuntasan belajar klasikal (KBK) siswa sebesar 64,70%. Sedangkan pada siklus II diperoleh presentase daya serap klasikal (DSK) siswa sebesar 75,88%, serta presentase ketuntasan belajar klasikal (KBK) siswa sebesar 79,41%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar bidang studi IPS dapat ditingkatkan dengan menggunakan model berbasis masalah pada siswa kelas V SDN 2 Palu.

**Kata Kunci:** hasil belajar, pembelajaran berbasis masalah, IPS

---

<sup>1</sup> Andi Irsadi, Guru di SDN 18 Sojol

<sup>2</sup> Arif Firmansyah, Program Studi PGSD FKIP Universitas Tadulako, arif\_f@untad.ac.id

<sup>3</sup> Rizal, Program Studi PGSD FKIP Universitas Tadulako, rizal\_pgsd@untad.ac.id

***Improving Learning Achievement In Social Studies Subjects Through Problem-Based Models of The Fifth Grade Students at SDN 2 Palu***

***Abstract***

*The problem in this study is the low learning outcomes of grade V students of SDN 2 Palu in social studies subjects. This study aims to prove that the use of a problem-based model can improve social studies learning outcomes in grade V SDN 2 Palu. The research subjects were 34 students. This type of research is a classroom action research which consists of two cycles, each cycle consisting of planning, implementing, observing and reflecting. The results of this study indicate an increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II. The results of the research in the first cycle showed that the percentage of students' classical absorption (DSK) was 63.08% and the percentage of students' classical learning completeness (CBC) was 64.70%. Whereas in the second cycle, the percentage of classical absorption (DSK) of students was 75.88%, and the percentage of students' classical learning completeness (CBC) was 79.41%. Based on the results of the study, it was shown that the social studies learning outcomes could be improved by using a problem-based model for the fifth grade students of SDN 2 Palu*

***Keywords:*** *learning outcomes, problem based learning, social studies*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Hamdani, 2011).

“Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial yang mewjuendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial” (Ahmad Susanto, 2014). Itulah mengapa mata pelajaran IPS sungguh penting di ajarkan pada generasi muda. Permasalahan lingkungan yang sering terjadi disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat akan lingkungan tersebut. Ditambah lagi dengan penjelasan yang di kemukakan oleh Muhammad bahwa “IPS merupakan program pendidikan yang berupaya

mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial” (Muhammad, 2019). Itulah mengapa mata pelajaran IPS sungguh penting di ajarkan pada generasi muda. Sebuah jurnal mengemukakan bahwa “The recent environmental problems relate to the lack of public awareness of the environment”(Misnah, Supriatna, Iskandar, & Ali, 2018).

Proses pembelajaran di kelas pada dasarnya merupakan inti dari suatu proses pendidikan yang di dalamnya terdapat proses interaksi antara komponen yang saling terkait, yaitu: guru, materi pelajaran dan siswa. Interaksi ini pula memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, dan pemahaman.

Proses pembelajaran masalah kegiatan siswa adalah yang menjadi focus utama. Adapun upaya guru adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan hati semua siswa agar dapat menggairahkan belajar siswa. Agar kegiatan belajar dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif maka diperlukan suasana belajar yang

kondusif yaitu sikap tenang dan teratur. Maka dari itu, “pembelajaran yang sesuai dengan standar nasional perlu direncanakan, dilaksanakan, dimonitor, dan dievaluasi dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu” (Misnah, 2019).

Jika dilihat dari komponen siswa, pertama siswa sebagian kurang menyukai dan merespon mata pelajaran IPS, hal tersebut dilihat dari proses belajar sebagian siswa bersifat pasif, misalnya ketika proses diskusi, siswa sebagian bersifat acuh tak acuh dan kurang berpartisipasi. “Kurangnya metode pembelajaran yang bervariasi juga penyebab utama kurang berhasilnya penyampaian ilmu pembelajaran, pada saat observasi mata pelajaran IPS guru memegang peranan utama dalam proses pembelajaran” (Asmahasanah, Rahmani, Journal, & Elementary, 2019).

Siswa-siswi tertentu yang aktif bertanya, menanggapi dan menjawab, ataupun mengemukakan pendapatnya. Bukan hanya itu, ketika pengajaran tugas kelompok, sebagian siswa menggantungkan penyelesaian tugasnya pada siswa yang lain tanpa ikut berpartisipasi didalamnya. Karenanya pentingnya sebuah motivasi berprestasi

dalam setiap diri peserta didik “Motivasi berprestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang tumbuh dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk menguasai materi-materi pembelajaran.” (Firmansyah & Rizal, 2019).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas V SDN 2 PALU, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa malu bertanya dan merasa takut dalam pembelajaran berlangsung. Siswa juga tidak pernah mengungkapkan pendapatnya pada saat guru meminta untuk mengemukakan pendapat.

Permasalahan di atas bisa disimpulkan bahwa siswa tidak termotivasi dalam pelajaran IPS, sehingga dapat mengakibatkan belum maksimalnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran IPS. Terbukti dengan banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 70 pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 2 PALU. Mencermati permasalahan diatas, selayaknya pembelajaran IPS dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki

kompetensi dan efektifitas dalam berpartisipasi. Oleh karena itu, ada 2 hal yang perlu mendapat perhatian kita dalam mempersiapkan pembelajaran IPS di kelas, yakni bekal pengetahuan materi pembelajaran dan metode atau model pembelajaran.

Siswa harus dapat keluar dari permasalahan di atas, untuk itu salah satu bentuk pembelajaran yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran IPS, karena dalam pembelajaran ini, siswa akan mengenal masalah dan belajar pula mengenai cara mengatasi masalah siswa. Sehingga membuat pelajaran IPS menjadi pelajaran yang menarik dan menantang siswa untuk mempelajarinya.

Model pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan motivasi siswa untuk belajar kritis dan mampu beargumentasi dan menjadikan siswa aktif. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui

model Pembelajaran Berbasis Masalah kelas V SDN 2 Palu

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap penelitian tindakan kelas yang tiap tahap disebut siklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dalam (Taniredja, 2010), seperti yang terlihat pada gambar. Tiap siklus dilakukan beberapa tahap , yaitu : 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Palu kelas V pada mata pelajaran IPS. Penelitian dilakukan pada semester genap (II) tahun pelajaran 2018/2019

Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research Classroom*) ini adalah siswa kelas V SDN 2 Palu tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 34 siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 2 Palu 2018/2019.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif:

## 1. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Menurut Sugiyono (2015), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangakakan/*scoring*. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu berupa kemampuan siswa membaca kalimat, kata, suku kata dan huruf yang terangkum dalam hasil tes awal dan tes akhir siswa.

Data kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus. Menurut (Anang Mauludin dan Endang Komara, 2016) Adapun rumusan yang digunakan di dalam ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

## a. Ketuntasan secara individu

*Persentase Skor*

$$= \frac{\sum \text{ skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai 65%.

## b. Nilai rata-rata hasil belajar siswa atau Daya Serap Klasikal (DSK)

$$= \frac{\text{Jumlah Seluruh Skor Perolehan Siswa}}{\text{skor maksimum soal} \times \text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

## c. Ketuntasan belajar secara klasikal

*ketuntasan*

$$= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

## 2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data dari penjelasan kata verbal tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Menurut Sugiyono (2015), data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan serta data kesulitan siswa dalam memahami materi.

Pengelolaan data kualitatif diambil dari data hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase (Depdiknas, 2014), yang dihitung dengan menggunakan rumus:

Persentase nilai rata-rata

$$= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

>NR 90% sangat baik

<NR 90% - 70% baik

<NR 70% - 50% cukup

<NR 50% - 30% kurang

<NR 30% -10% sangat kurang

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa Kelas V SDN 2 Palu selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini akan ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN 2 Palu.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

### 1. Pra Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2019. Melakukan penelitian ini terlebih dahulu mengumpulkan informasi tentang keadaan siswa di kelas V. Informasi yang di kumpulkan diharapkan dapat membantu dalam pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 34 siswa, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran berbasis masalah kelas V SDN 2 Palu. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II yang terdiri dari 2 pertemuan. Pratindakan adalah kegiatan yang dilakukan sebelum siswa diberi tindakan. Tujuan diadakan pratindakan yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan kelas.

Kegiatan pratindakan dilakukan pada hari Sabtu, 23 Maret 2019 pukul 08:00-09:00 WITA. Dalam pelaksanaan tes awal dengan materi peristiwa di masa penjajahan, siswa dikondisikan duduk rapi sesuai tempat duduknya. Selain itu masing-masing siswa menyiapkan alat tulisnya lalu mengerjakan soal yang dibagikan .

Pelaksanaan tes awal berjalan kondusif, dimana siswa serius mengerjakan soal sampai waktu yang diberikan habis. Berikut ini adalah tabel hasil analisis tes awal.

Tabel 1. Hasil Analisis Tes Awal Siklus 1

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	90
2	Skor terendah	15
3	Jumlah siswa	34
4	Banyaknya siswa yang tuntas	5
5	Nilai rata-rata	55,29
6	Presentase daya serap klasikal	55,29%
7	Persentase ketuntasan belajar klasikal	14,70%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pratindakan yaitu sebagai berikut, dari 34 orang siswa yang mengikuti tes awal, hanya 5 orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan belajar klasikal 14,70%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal belum mencapai presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 80%.

## 2. Tindakan Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I peneliti terlebih dahulu menyiapkan berbagai perencanaan. Hal ini dilakukan agar dalam kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan sasaran. Peneliti menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 2 Palu.

Tindakan siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2x35 menit. Kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah di buat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun dan disisipkan sebelumnya oleh peneliti dan sudah dikonsultasikan sebelumnya dengan dosen pembimbing dan guru kelas V. Selama pembelajaran berlangsung, pengajar (peneliti) mengajar siswa dengan menggunakan

RPP yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti dibantu oleh teman sebagai dokumentasi kegiatan pembelajaran. Dan guru wali kelas bertugas sebagai observer dan mengamati kegiatan belajar siswa (aktivitas siswa). Observer berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I selanjutnya adalah pemberian tes akhir siklus I yang dilaksanakan pada 27 Maret 2019. Jumlah soal 20 butir. Siswa yang menjawab semua soal dengan benar memperoleh nilai 100.

Tabel 2. Hasil Analisis Tes Akhir Siklus 1

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor tertinggi	80
2.	Skor terendah	15
3.	Jumlah siswa	34
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	22
5.	Nilai rata-rata	63,08
6.	Presentase daaya serap klasikal	63,08 %
7.	Presentase ketuntasan belajar klasikal	64,70 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis tes belajar siswa yaitu sebagai berikut : skor tertinggi adalah 80 sedangkan skor terendah adalah 15, dari 34 siswa yang mengikuti tes, ada 22 siswa yang dinyatakan tuntas dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 64,70%. Perolehan nilai siswa mengalami peningkatan setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran berbasis masalah dari perolehan nilai tes awal yaitu presentase daya serap klasikal 55,29% sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan 63,08%, dan presentase ketuntasan belajar klasikal pada tes awal 14,70% sedangkan pada siklus I mencapai 64,70%.

Perolehan daya serap klasikal yaitu 63,08% dan ketuntasan belajar klasikal yaitu 64,70% belum mencapai indikator yang ditetapkan. Dengan demikian, penelitian ini maasih

dianggap belum berhasil karena belum mencapai indikator yang ditetapkan sehingga perlu dilanjutkan pada pelaksanaan tindakan siklus II.

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua Siklus I. observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan

siswa didalam pembelajaran IPS. Dalam melakukan observasi peneliti dibantu oleh seorang observer (pengamat), observer melaksanakan tugas observasi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar aktivitas guru yang telah disediakan. Berdasarkan analisis kegiatan siswa dan guru maka diperoleh hasil seperti tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa Siklus 1

Pertemuan	Kegiatan	Jumlah Skor Perolehan	Presentase Skor Perolehan
1	Observasi Guru	31	55,35%
	Observasi Siswa	27	48,21%
2	Observasi Guru	32	57,14%
	Observasi Siswa	34	60,71%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa saat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berada pada kategori baik.

### 3. Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti membuat perencanaan tindakan dengan mempersiapkan berbagai hal yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan. Tindakan dilakukan selama dua kali pertemuan dengan waktu 2x35 menit Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 8

April 2019 dengan alokasi waktu 1 jam 10 menit pelajaran pukul 08:00:09:10 WITA. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 10 April 2019 dengan alokasi waktu 1 jam 10 menit pelajaran pukul 08:00-09:00 WITA. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II pertemuan pertama dan kedua selanjutnya adalah pemberian tes akhir

siklus II yang dilaksanakan pada hari Rabu 10 April 2019 yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa

dengan jumlah soal 20 butir. Siswa yang menjawab semua soal dengan benar memperoleh nilai 100.

Tabel 4. Hasil Analisis Tes Akhir Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor tertinggi	95
2.	Skor terendah	35
3.	Jumlah siswa	34
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	27
5.	Nilai rata-rata	75,88
6.	Presentase daaya serap klasikal	75,88%
7.	Presentase ketuntasan belajar klasikal	79,41%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis tes hasil belajar siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 95 sedangkan skor terendah yaitu 35, dari 34 orang siswa yang mengikuti tes, ada 27 orang siswa yang dinyatakan tuntas dan setelah dipresentasikan ketuntasan belajar klasikal mencapai 79,41% sehingga peneliti merasa tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Observasi

dilakukan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua Siklus II. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa didalam pembelajaran IPS. Dalam melakukan observasi peneliti dibantu oleh seorang observer (pengamat), observer melaksanakan tugas observasi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar aktivitas guru yang telah disediakan. Berdasarkan analisis kegiatan siswa dan guru maka di peroleh hasil seperti tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa Siklus II

Pertemuan	Kegiatan	Jumlah Skor Perolehan	Presentase Skor Perolehan
1	Observasi Guru	43	76,78%
	Observasi Siswa	45	80,35%
2	Observasi Guru	53	94,64%
	Observasi Siswa	52	92,85%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua sehingga berada pada kategori baik dan sangat baik.

Berdasarkan tes hasil belajar, observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di dalam kelas sudah optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 2 Palu penggunaan model berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar. Kenaikan hasil belajar yang terjadi karena dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sehingga siswa mudah memahami materi yang diberikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model berbasis masalah sesuai dengan karakteristik siswa. Tujuan penelitian ini dapat tercapai dengan baik yaitu hasil belajar IPS meningkat, karena proses pembelajaran sesuai RPP, siswa juga sangat antusias

dalam belajar, sehingga diperoleh hasil yang baik.

Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar 63,08 dengan presentase ketuntasan mencapai 64,70%. Adapun yang menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu karena pada siklus I dari 34 orang siswa terdapat 12 orang siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan karena kemampuan guru belum maksimal dalam penguasaan kelas sehingga guru cenderung terfokus pada siswa yang aktif. Selain itu siswa juga masih cenderung kurang percaya diri ketika guru memberikan pertanyaan dan kurang aktif untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahaminya. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes akhir pada siklus I dinilai belum memenuhi standar ketuntasan klasikal yang mencapai 80% sehingga peneliti perlu melanjutkan penelitian ke siklus II dengan memperbaiki setiap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus II rata-rata

hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus I menjadi 75,88 dengan presentase ketuntasan menjadi 79,41%. Pada siklus II presentase ketuntasan yang dicapai siswa sudah mencapai lebih dari 80% maka tindakan yang diberikan cukup sampai pada siklus II.

Pada akhir siklus ini masih ada 7 orang siswa yang tidak tuntas. Siswa yang tidak tuntas tersebut tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan siswa lainnya disebabkan tidak cocok dengan model tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tindakan dicukupkan hanya sampai siklus II karena hasil yang diperoleh pada siklus II melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana tercantum dalam bab IV penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 2 Palu khususnya pada mata pelajaran IPS. Peningkatan hasil belajar siswa kelas V dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dalam pelajaran IPS. Sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata siswa adalah 55.29 dengan Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) sebesar 14.70%, kemudian

dilakukan tindakan siklus I dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 63.08 dan Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) sebesar 64.70%, setelah itu dilakukan tindakan siklus II dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat lagi menjadi 75.88 dan Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) sebesar 79.41%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anang Mauludin dan Endang Komara. (2016). *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*. Bandung: PT. Refika Aditama. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Asmahanah, S., Rahmani, F. M., Journal, A., & Elementary, O. (2019). *Salati Asmahanah, Fajar Maulidi Rahmani Attadib Journal Of Elementary Education, Vol. 3 (2), Desember 2019. 3(2)*.
- Depdiknas. (2014). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Firmansyah, A., & Rizal. (2019). *Jurnal*

- Inspirasi Pendidikan*. 9(2), 103–109.
- Hamdani. (2011). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: CV Puastaka Setia.
- Misnah. (2019). Jurnal Teknologi Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 8(2), 42–55. <https://doi.org/10.24114/jtp.v8i2.3329>
- Misnah, -, Supriatna, N., Iskandar, -, & Ali, M. (2018). *Philosophy of Hintuwu and Katuwua as Learning Sources in Teaching Social Science Subject Among Kulawi Indigenous People*. 174(Ice 2017), 53–57. <https://doi.org/10.2991/ice-17.2018.14>
- Muhammad, S. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Problem Solving pada Siswa kelas IX SMP Negeri 3 Palopo*. 2(2), 76–90.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, T. (2010). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS UNTUK PENGEMBANGAN GURU Praktik, Praktis, dan Mudah*. Bandung: Alfabeta.